

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah asset penting dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.<sup>1</sup>

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya. Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Radja Mudyahardjo (1985:70), bahwa dapat dikatakan pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015) hal 17

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan selalu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia sesuai tujuan berorientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggungjawab.

Unsur terpenting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah seorang guru. Guru merupakan sosok yang penting sebagai pembangunan sikap religius pada anak didiknya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena tanggung jawab yang begitu berat yang dipikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian luhur pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung jawab membimbing anak didik sampai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 4

Melihat tujuan pendidikan dikorelasikan dengan peran pentingnya guru dalam membangun insan yang mempunyai karakter yang bermartabat maka secara tidak langsung membawa pada pemberlakuan perilaku keberagamaan (Religiusitas) di madrasah. Pemberitahuan tersebut jika dalam Madrasah Ibtidaiyah bersinggungan dengan peranan guru yang secara teori pembelajaran dan praktiknya mempunyai keselarasan.

Guru merupakan faktor yang penting dan besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan pendidikan karakter yang menurut aktifitas, kreatifitas dan budi pakerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus banyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.

Seorang guru selain memberikan teladan yang baik pada muridnya dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di sekolah, guru juga harus mempunyai berbagai strategi untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Strategi yaitu suatu siasat yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.

Adapun salah satu strategi guru yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius di madrasah yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap

dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>3</sup>

Pembiasaan yaitu suatu proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku baik dalam berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penanaman pendidikan karakter religius melalui pembiasaan diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita luhur negara dan tidak hanya aspek kognitif yang dikembangkan tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif anak juga.<sup>4</sup>

Imam Al-Ghozali juga menggunakan metode pembiasaan dalam mendidik anak, apabila seorang dibiasakan dengan sifat-sifat baik, maka akan berkembanglah sifat-sifat baik itu dengan sendirinya dan akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia akhirat. Sebaliknya bila anak dibiasakan dengan sifat-sifat jelek dan dibiarkan begitu saja maka ia akan celaka dan binasa.

Lembaga pendidikan sekolah dasar merupakan wadah yang penting bagi pembentukan karakter anak secara mendasar. Anak-anak sekolah dasar sedang mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan perkembangan konsep diri yang imitasi, artinya mereka mulai meniru perbuatan-perbuatan baik atau buruknya kondisi yang mereka tiru. Jadi apapun yang mereka lihat, mereka dengar, mereka rasakan dapat seketika masuk dalam memori mereka kemudian ketika menemui kondisi yang sama maka mereka akan aplikasikan sesuai dengan keinginan mereka.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Diklat Tidak Diterbitkan, 2007) hal 4

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal 9

Pembentukan karakter anak secara mendasar tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Anak yang hidup pada kondisi lingkungan yang membentuk pada kepribadian yang baik tentu akan menjadikan baik selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk, begitu juga sebaliknya ketika anak hidup pada kondisi lingkungan yang buruk tentu mereka terbentuk kepribadian yang buruk selama belum terkontaminasi dengan hal-hal baik yang bisa merubahnya.

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut. Karena karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter merupakan sebuah landasan atau pilar yang sangat dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan suatu karakter maka akan mudah terkendalikan atau dipermainkan oleh bangsa lain.

Pendidikan karakter di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah harus mendapatkan perhatian yang lebih apalagi dalam karakter religius untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, "Pendidikan karakter harus dimulai dari

sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”.<sup>5</sup>

Karakter religius merupakan salah satu nilai sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk itu karakter religius sangat dibutuhkan untuk semua orang terutama kepada anak yang masih berada di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, karena dengan adanya balutan karakter religius yang ditanamkan sejak dini maka akan menjadikan peserta didik mampu membedakan perbuatan yang baik maupun perbuatan yang tercela.

Nilai-nilai karakter tersebut yaitu dapat berupa religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan bersahabat. Terutama pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, yang seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai karakter religius di madrasah.<sup>6</sup> Karakter religius bisa ditanamkan sejak dini dan bisa menjadi suatu perbaikan karakter yaitu salah satunya dengan pembiasaan.

Pembiasaan sangat penting diberikan kepada anak-anak yang beranjak di usia dini. Karena fitrahnya seorang anak adalah tumbuh sebagaimana lingkungannya, karena lingkungan tersebutlah yang dihadapinya setiap hari.

---

<sup>5</sup> Edi Rohendi, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016) hal 2

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 5

Dengan adanya pembiasaan maka peserta didik akan merasa terbiasa dengan apa yang telah diajarkan. Dalam penanaman karakter religius ini tidak akan berjalan dengan baik apabila cuma pendidik saja yang mengajarkan tetapi harus juga dengan dukungan orang tua, dengan adanya dukungan dari orang tua maka penanaman karakter religius ini akan semakin baik.

Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, maka berkat pembiasaan ini akan menjadi suatu kebiasaan bagi yang melakukannya. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi sebuah tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Maka disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan, sehingga kelak akan dilakukan secara terus-menerus tanpa ada suatu paksaan.

Bila nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa, maka dengan sendirinya nilai-nilai religius tersebut akan tumbuh menjadi jiwa agama yang baik. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia agar dapat tercapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ataupun di akhirat kelak.

Menurut Furqon ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan karakter. *Pertama*, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual. *Kedua*, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.

Penanaman nilai-nilai religius pada akhir-akhir ini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah, karena pada akhir-akhir ini terlihat banyak sekali siswa sekolah dasar yang mulai terpengaruh oleh media sosial sehingga kurangnya pengamanan dari pihak keluarga mengenai perilaku religius pada anak. Maka dari itu sangatlah penting bagi madrasah untuk menyelenggarakan kegiatan yang bersangkutan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius untuk mencegah perilaku yang negatif pada siswa, maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter religius tersebut yang saat ini sedang gempur-gempurnya ditanamkan pada peserta didik di beberapa madrasah-madrasah.

MI Al-Muhtaduun Jabung, Talun Blitar merupakan salah satu lembaga sekolah yang diminati oleh peserta didik di sekitarnya, bisa dikatakan diminati karena sekolah tersebut memiliki jumlah peserta lebih banyak dengan jumlah 164 peserta didik daripada sekolah yang lainnya. Terdapat beberapa lembaga yang berada di sekitar lingkungan tersebut tetapi sekolah lain tidak begitu memiliki jumlah peserta didik yang banyak, pertama terdapat lembaga SDN Jabung dengan jumlah 46 peserta didik, kedua MI Al-Hikmah dengan jumlah 102 peserta didik, ketiga MI Al-Umron dengan jumlah 138 peserta didik, dengan begitu bisa dikatakan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhtaduun ini cukup diminati oleh lingkungan sekitar. MI Al-Muhtaduun Jabung memiliki tujuan mendidik peserta didik yang berkarakter religius sesuai dengan visi misinya yaitu terwujudnya generasi yang berakhlakul



karimah, cerdas, trampil dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasar nilai Islam ahlu sunnah wal jamaah.

MI Al-Muhtaduun Jabung juga sedang mengembangkan untuk menjadi sekolah ataupun madrasah di tingkat kabupaten yang maju dan unggul dalam segi keagamaannya. Di MI Al-Muhtaduun Jabung memiliki kebiasaan yang mencerminkan penanaman nilai-nilai karakter religius. Adapun kebiasaan peserta didik sebelum memulai pembelajaran yaitu melakukan Sholat Dhuha secara berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil yang langsung dipandu oleh ustadzah yang sedang dipilih madrasah untuk melatih anak didiknya, membaca asmaul husna secara berjamaah dengan nada yang khas supaya anak didik cepat menghafalnya, sebelum memasuki kelas anak didik dilatih untuk mengantri dalam masuk kelas guna untuk berjabat tangan dengan guru terlebih dahulu, selanjutnya melakukan do'a sebelum memulai pembelajaran berlangsung.

Dari pernyataan diatas dengan banyaknya kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik di bidang keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Pada Siswa Di MI Al-Muhtaduun Jabung, Talun Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dan pertanyaan penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar, yaitu mulai

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Guru yang dimaksud adalah keseluruhan guru di sekolah, karena fungsi guru tidak hanya sebagai penyampai materi yang diajarkan tetapi menanamkan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang disajikan.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar, yaitu mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Guru yang dimaksud adalah keseluruhan guru di sekolah, karena fungsi guru tidak hanya sebagai penyampai materi yang diajarkan tetapi menanamkan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang disajikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung, Talun Blitar ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi kajian, pengembangan dan untuk memperkaya khasanah pembentukan karakter religius siswa melalui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginformasikan guru bagaimana strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Serta sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru profesional dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang religiusitas.

- b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemahaman tentang pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa.

c. Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyah adalah menjadi cerminan sekolah lainnya atau tahun-tahun kedepannya bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa yang baik.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan baik dalam bidang pendidikan maupun pada penelitian kualitatif.

4. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Adanya penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koreksi dan referensi, serta bisa menambah literatur bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber atau bacaan mahasiswa lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangan jelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti, untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam memahami atau menafsirkan

judul skripsi “Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung, Talun Blitar” maka perlu memperjelas istilah yang ada dalam judul tersebut, dan juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di madrasah bisa dikatakan berhasil apabila suatu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dapat berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala. Strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa bisa dilakukan dengan cara melalui suatu pembelajaran, keteladanan dari guru, pembiasaan serta penguatan.<sup>7</sup>

b. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius yaitu nilai-nilai untuk kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdapat tiga unsur pokok didalamnya, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Allah SWT untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akhirat.<sup>8</sup> Adapun nilai-nilai religius yang dapat diterapkan maupun diajarkan di sekolah ada tujuh, yaitu nilai kejujuran, nilai

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) cet III, hal 3

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 124

kesopanan, nilai keadilan, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai religius (beribadah) dan juga nilai rendah hati.

c. Perencanaan Strategi Guru

Perencanaan adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pembelajaran yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai penentu apa yang akan dilakukan.<sup>9</sup> Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa melalui pembiasaan dapat dilakukan melalui RPP, rapat, motivasi kepada siswa yang berbau religius, persiapan sarana dan prasarana dan keteladanan guru.

d. Pelaksanaan Strategi Guru

Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) Pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*) dan (4) pembiasaan (*habituating*).<sup>10</sup>

e. Evaluasi Strategi Guru

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi sejauh mana tujuan strategi guru dalam pendidikan telah dapat dicapai. Selain itu evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif

---

<sup>9</sup> Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 02 Nomor 02 November 2013, hal 339

<sup>10</sup> Ajad Sudrajat. *Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1, Nomor 1, Oktober 2011. Hal 54

yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>11</sup> Evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dapat dilaksanakan melalui penilaian sikap di raport siswa, rapat, catatan guru, analisis secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dan mengadakan tes tulis serta praktik.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung, Talun Blitar, merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung, Talun Blitar. Adapun nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar yaitu meliputi nilai ibadah, nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai bertanggung jawab, nilai rendah hati, nilai kedisiplinan dan nilai kesopanan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian

---

<sup>11</sup> Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jurnal Evaluasi Program Pembelajaran Tahun 1, Nomor 2 Oktober 2013, hal 6

tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

**Bagian utama**, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi *grand theory* mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Dalam sub bab ini dibahas berbagai bab yang meliputi strategi guru, nilai-nilai religius, pembiasaan, perencanaan strategi guru, pelaksanaan strategi guru dan evaluasi strategi guru. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir secara teoritis.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian yang terdiri dari paparan data, dan temuan hasil penelitian, mengenai temuan dalam penelitian tentang perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar, pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun



Jabung Talun Blitar, serta evaluasi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar.

Bab V Pembahasan berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar, pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar, serta evaluasi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir** terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.